

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu ciri alat komunikasi yang khas bagi bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional (Aini, 2019). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di SD / MI agar siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan (Farhrohman, 2017). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang tidak pernah lepas dari segi keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut sangat penting untuk diajarkan pada siswa sejak kelas awal hingga lanjut (Syihabudin & Ratnasari, 2020). Salah satu aspek keterampilan yang penting dikuasai oleh anak kelas I adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca dibagi menjadi dua tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut (Yuliana, 2017). Membaca pada tahap kelas awal adalah membaca permulaan (Syelviana, 2019).

Kemampuan membaca permulaan adalah pondasi utama dalam menentukan apakah kegiatan belajar pada siswa dikatakan berhasil. Ketika siswa sudah mampu membaca permulaan maka siswa dapat melanjutkan pada tahap membaca pemahaman (Damaiyanti et al., 2021). Membaca permulaan berguna untuk memberikan pemahaman pada siswa terhadap suatu teks bacaan dan kalimat dalam lingkup sederhana (Mahsun & Koiriyah, 2019). Hal tersebut cukup beralasan karena ketika siswa sudah menduduki kelas lanjut, maka siswa diharapkan sudah siap dalam hal kemampuan membacanya baik membaca permulaan maupun membaca pemahaman. Karena ketika siswa ingin memahami suatu bacaan itu dimulai dari membaca permulaan (Aisyah et al., 2020). Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Seperti firman Allah dalam surat Al-Alaq:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya:

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat di atas dapat diambil sebuah hikmah bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, dan mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya.

Membaca permulaan adalah langkah awal bagi siswa dalam memahami teks bacaan (Pridasari & Anafiah, 2020). Melalui proses membaca permulaan diharapkan siswa mampu mengenal huruf, ketepatan dan kejelasan dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana dengan intonasi dan pelafalannya yang tepat (Suleman et al., 2021).

Pada tahun 2018, Indonesia berada pada posisi ke-74 dari 79 negara di dunia yang ikut serta dalam hal penilaian membaca yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assesment*). Kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah. Berdasarkan skor rata-rata membaca yang diperoleh adalah 371 dari 500 skor rata-rata yang ditetapkan Internasional. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, posisi Indonesia jauh lebih baik, karena kemampuan membaca siswa menduduki peringkat ke- 69 dari 76 negara yang disurvei (Schleicher, 2018, p. 6).

Berdasarkan fakta internasional tersebut, terlihat bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lainnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca permulaan harus diajarkan sejak dini sesuai dengan perkembangan dan kedewasaan siswa. Ketika keterampilan tersebut dikuasai oleh siswa maka kualitas diri siswa tentu dapat meningkat (N. Jeni, E. Kuntarto, 2022).

Dari hasil fakta di lapangan terkait kemampuan membaca permulaan siswa masih kurang. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Sebagian besar siswa yang belum lancar membaca banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang diakibatkan karena belum bisa mengeja dengan benar

bahkan masih ada yang belum mengenal huruf dengan sempurna (Damaiyanti et al., 2021).

Pada dasarnya selama proses pembelajaran baik mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya, proses membaca hampir tidak pernah dilakukan oleh siswa (Aisyah et al., 2020). Namun kenyataannya tidak seperti yang diharapkan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan (Damaiyanti et al., 2021).

Faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan membaca permulaan siswa kurang, diantaranya yaitu siswa kurang mengenal huruf dan siswa belum bisa mengeja dengan baik (Wardani et al., 2020). Selain faktor tersebut, faktor lainnya adalah media pembelajaran yang kurang tepat dan bahan bacaan yang kurang menarik sehingga menyebabkan siswa menjadi malas dalam membaca, sedangkan bahan bacaan yang menarik dapat merangsang motivasi belajar siswa (Syelviana, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki praktek pembelajaran membaca yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang melibatkan semua aspek kemampuan yang dimiliki siswa (Rahmatika et al., 2019).

Sehubungan dengan pernyataan diatas, untuk memudahkan dalam mengajarkan keterampilan membaca dapat ditentukan dari media pembelajaran yang digunakan (Asih et al., 2020). Salah satu media pembelajaran yang mampu mengatasi hal tersebut adalah media pembelajaran PPT. Media ini merupakan media pembelajaran yang dikembangkan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa (Herlina & Saputra, 2022). Media pembelajaran PPT interaktif dapat memberikan dampak positif yaitu lebih mudah menarik perhatian siswa dan siswa lebih mudah menyerap materi pembelajaran yang diajarkan (Tarigan & Siagian, 2015).

Berdasarkan studi literatur ditemukan bahwasannya media pembelajaran PPT interaktif ini sudah pernah dilakukan oleh Herlina & Saputra (2022). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media power point pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III materi rambu-rambu lalu lintas di Sekolah Dasar dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa

Indonesia dan layak digunakan dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Dony, Indarti & Subrata (2022). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Syelviana (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan media big book dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran PPT interaktif yang akan diujikan kepada siswa kelas I yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Karena kemampuan membaca permulaan siswa masih kurang dan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan (Zahra et al., 2021).

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran PPT interaktif untuk anak usia sekolah dasar agar mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran PPT interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Keberhasilan dalam membaca dapat dilihat dari bagaimana siswa fasih mengeja kata dan pelafalan. Pengejaan sangat berpengaruh dengan keberhasilan dalam berkomunikasi, dimana dalam penggunaan bahasa Indonesia, anak di arahkan untuk mengingat kosakata untuk mempermudah komunikasinya baik secara lisan maupun tulisan (Farhrohman, 2017). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengembangan Media Pembelajaran PPT Interaktif Berbasis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang mengenal huruf.
2. Siswa belum bisa mengeja dengan baik.
3. Media pembelajaran yang kurang tepat.
4. Bahan bacaan yang kurang menarik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan media pembelajaran PPT interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran PPT interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran PPT interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI?
3. Bagaimana efektivitas media pembelajaran PPT interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran PPT interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran PPT interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI.
3. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran PPT interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk pendidikan dalam mengembangkan media pembelajaran PPT interaktif. Secara teoritis hasil

penelitian ini dilakukan untuk mengaplikasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran PPT interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya bagi peneliti dan dapat memberikan inovasi pada pembelajaran serta membantu guru dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.

### a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan memberikan manfaat bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran PPT interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

### b. Bagi Siswa

Media pembelajaran PPT interaktif dalam kegiatan belajar dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa yang nantinya dapat meningkatkan minat membaca siswa dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan sebagai bahan pertimbangan sekolah agar menyediakan media pembelajaran PPT interaktif yang menarik bagi siswa.

### d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui media pembelajaran PPT interaktif sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan bila terjun di dunia pendidikan.
- 2) Memberi motivasi kepada guru agar lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.